

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang.²

Mudjia Raharjo dalam Binti Maunah menyebutkan bahwa pendidikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas soal mereka.³ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di

¹ Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2009), hal. 79-80

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal.3

sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴

Sebagai lembaga formal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang sudah berdiri dan dipercaya untuk membangun bangsa melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Isi pendidikan tersebut secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan kurikulum lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga mempunyai peranan yang sentral dalam pendidikan, kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan lokasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar dapat membelajarkan peserta didik.

Belajar adalah usaha untuk mengubah Ringkah Laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Lebih lanjut definisi tersebut memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, pertama adalah perubahan tingkah laku dan kedua perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman dan proses berfikir. Dalam konteks sekolah seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Sedangkan hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui pengalaman atau latihan.⁵

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seorang agar mau belajar

⁴ *Ibid*, Hal.7

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), Hal. 13-14

dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang diatunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek penting yaitu Hasil belajar dan proses hasil belajar dimana hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri peserta didik sedangkan proses hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.⁶

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pengalaman belajar pada peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif bagi mereka melalui latihan-latihan.

Latihan dan pengalaman yang dilakukan anak melalui proses komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun non lisan. Secara sederhana. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.⁷

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), Hal.7

⁷ Muh.Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya:Pustaka Intermedia, 2013), Hal.5

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh setiap guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis⁸

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan

⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.1

akhirat. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik.⁹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas.

Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode dan media mengajar, kemudian mempraktikkan pada saat mengajar.¹⁰

Di sekolah formal, pengajaran bahasa dilakukan dengan memasukkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib sebagai kesatuan identitas bangsa agar Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Nasional yang dikenali

⁹ *Ibid*, hal 3

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hal.139

masyarakatnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan sekolah formal yang ada di Thailand Selatan, Bahasa Thailand juga dijadikan bahasa resmi Negara dan mendapat porsi lebih dibanding bahasa lain dalam pembelajaran di dalam sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan terdapat 4 bahasa yang diajarkan pada peserta didik yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Thai dan Bahasa Arab. Dalam perkembangan peserta didik setingkat sekolah menengah masih sangat kesulitan dalam mencerna keempat bahasa tersebut sekaligus dengan tulisan yang berbeda. Bahasa Melayu menggunakan bahasa Arab Jawi, Bahasa Inggris menggunakan Huruf Rumi, Bahasa Arab menggunakan Huruf Hijaiyah dan bahasa Thailand menggunakan Bahasa Siam atau Huruf Kokay. Sebagai bahasa resmi/ bahasa Nasional Thailand sangat mendominasi dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran, posisi ketiga bahasa lainnya menjadi pelengkap yang masih sering diabaikan termasuk dalam Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Putih/Bahasa Asing.¹¹

Hal ini juga di benarkan oleh Achan Imroh Carung selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwasanya nilai peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris relatif rendah, banyak yang kurang mencapai

¹¹ Pengamatan pribadi peneliti di kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Meang Yala Thailand Tulungagung tanggal 16 Januari 2016

Markah Minimum. Beliau mengemukakan bahwa MARKAH MINIMUM untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 4 Matium adalah 60.¹²

Berdasarkan keadaan diatas peneliti mencoba untuk mengembangkan metode *Snowball Throwing* dan media visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Meang Yala Thailand. Pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual merupakan suatu proses pembelajarn dengan menekankan *student active learning* dengan bantuan media visual akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang hampir digunakan di sepertiga Negara di dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.¹³ Masalah yang muncul adalah belum optimalnya proses pembelajaran Bahasa Inggris yang akan menjadikan siswa bisa membaca ataupun menulis. Lebih mirisnya lagi, banyak dari siswa kelas 4 Matium yang masih sangat jauh dari mampu

¹² Dokumen , Daftar Nilai dan Hasil Wawancara dengan Achan Imroh Carung, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas 4 Matium Pratheep Vittya School Meang Yala Thailand* tanggal 1Februari 2016

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bui Aksara,2009), Hal.1

terutama dalam membaca dan menulis. Sebab menulis bahasa Inggris sesuai dengan apa yang dicucapkan sedangkan bahasa Inggris tidak bisa ditulis seperti Bahasa Indonesia sesuai pelafalannya.

Pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Inggris di *Pratheep Vittaya School* kurang mendapat perhatian yang serius. Peserta didik hanya disuruh untuk membaca sebuah bacaan yang disajikan di dalam buku panduan, tanpa membiarkan pikiran mereka merespon dan tanpa memberikan makna dari per kata. Akibatnya ketika mereka ditugasi untuk menulis ataupun menghafal tanpa melihat buku panduan, mereka mengalami kesulitan dan kebingungan. Selain itu, fokus menulis utama yang diajarkan menggunakan bahasa Thailand yang sangat jauh berbeda cara membaca dan penulisannya dengan bahasa Inggris. Kamus yang tersedia juga menggunakan kamus Thai-Inggris jadi jika menerjemahkan kedalam bahasa Melayu membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan pengamatan peneliti di *Pratheep Vittaya School* Yala, Thailand hampir semua pembelajaran Bahasa Inggris masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja tanpa memanfaatkan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa cenderung statis.¹⁴

Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Salah satunya adalah perubahan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan dan menambah kosakata peserta didik.

¹⁴ Pengamatan Pribadi di kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School tanggal 16 februari

Maka peneliti memiliki gagasan baru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang nantinya akan dapat menambah pemahaman kosakata Bahasa Inggris sehingga peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School meang Yala, Thailand.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* peserta didik kelas 4 Matium Meang Yala Thailand tahun ajaran 2015/2016??
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan media visual pada peserta didik kelas 4 Matium Meang Yala Thailand tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Snowball Trhowing* dan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* peserta didik kelas 4 Matium Meang Yala Thailand tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* dengan menggunakan metode *Snowball Trhowing* dan media visual pada peserta didik kelas 4 Matium Meang Yala Thailand tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah *Pratheep Vittaya School*

- 1) Penerapan metode *Snowball Trhowing* dan Media Visual ini dapat dijadikan bahas pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru/ *Kun Kru Pratheep Vittaya School*

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- 2) Sebagai pedoman penggunaan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar di dalam kelas.
- 4) Meningkatkan pemahaman materi pelajaran bagi peserta didik.

c. Bagi pelajar/ *Nakrien Pratheep Vittaya School*

- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Memberikan motivasi dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.
- 3) Sebagai sarana transformasi ilmu paling efektif dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris baik dalam segi menulis, membaca maupun menghafal siswa kelas 4 matium dalam pembelajaran disekolah.

2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan utamanya di Thailand Selatan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

1) Sebagai bahasan koreksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan penelitian ini adalah “Jika metode *Snowball Throwing* dan media visual ini diterapkan oleh guru, maka dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Meang Yala, Thailand”.

F. Penegasan Istilah

Agar mudah difahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran atau menimbulkan penafsiran ganda dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik kelas 4 Matium Meang Yala Thailand. Maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul skripsi tersebut, diantaranya:

1. Metode *Snowball Throwing*

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan *Snowball Throwing* secara etimologi adalah bola salju, sedangkan *throwing* adalah melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju.

Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang digunakan sebagai media untuk menjawab pertanyaan.

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa satu ke siswa yang lainnya dalam bentuk permainan melempar bola salju yang terbuat dari kertas.

2. Media Visual

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.¹⁵

Media visual adalah suatu media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.¹⁶

Media visual berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (*receiver*), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.¹⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat

¹⁵ Arif S.Sadirman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal.6

¹⁶ *Ibid*, hal.28

¹⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional* hal.23

sub sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Inti terdiri dari:
 - a. Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, pengertian media pembelajaran, pengertian media visual, kajian tentang metode *snowball throwing* dan media visual, kajian tentang prestasi belajar, kajian bahasa Inggris, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III: Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian : PTK, Lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data,

indikator keberhasilan tindakan serta prosedur atau tahap-tahap yang akan dilakukan.

- d. Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang akan diambil realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari ; paparan data, temuan data dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V: pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.